

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia memiliki 482 emiten, 68% atau 271 diantaranya adalah Industri Manufaktur. Krisis ekonomi Indonesia berdampak pada nilai fundamental perusahaan, khususnya perusahaan yang *listing* di Pasar Modal. Krisis yang terjadi awal tahun 1997 pada dasarnya adalah gagalnya pengelolaan hutang (*financing policy*) yang berimplikasi pada keputusan investasi (*investment policy*) dan pembagian laba (*dividend policy*), karena ketiga keputusan tersebut saling berhubungan. Fenomena di atas berimplikasi pada kebijakan perusahaan, yaitu sulitnya melakukan investasi baru karena perusahaan akan berkonsentrasi menekan jumlah hutang. Perusahaan akan sulit menerapkan kebijakan dividen karena laba tidak diperoleh atau kecil. Kondisi ini tentu tidak akan memuaskan *stakeholders* khususnya para pemegang saham (*shareholders*) sebagai pemilik perusahaan (*owners*). Kondisi ini menyebabkan banyak para pemegang saham yang juga termasuk dalam jajaran direksi perusahaan (*managerial ownership*) melepas kepemilikannya kepada publik. *Managerial ownership* yang menunjukkan trend menurun, sebaliknya *institutional ownership* menunjukkan trend yang meningkat. Manajemen perusahaan mendapatkan tantangan tersendiri

agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2010: 151). Nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor-faktor diantaranya struktur modal dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Lihan dan Bandi Anas, 2010). Keuangan perusahaan adalah bidang keuangan yang berhubungan dengan operasi dengan suatu perusahaan dari sudut pandang perusahaan. Keuangan perusahaan dibagi menjadi dua bagian: (1) sisi aktiva (*assets*) dan (2) sisi pasiva (*liabilities and equity*). Sisi aktiva meliputi apa yang disebut dengan keputusan investasi, sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Lukas Setia Atmaja, 2008:2). Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai

perusahaan seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Kombinasi yang optimal atas ketiganya dan dua faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Tujuan perusahaan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan investasi tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva riil. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi dua : (1) jangka panjang, yakni melibatkan aktiva tetap, serta (2) jangka pendek yang melibatkan investasi pada aktiva lancar guna mendukung aktiva perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008:2). Keputusan investasi menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Ada dua macam dana atau modal: (1) modal asing seperti hutang bank, obligasi dan (2) modal sendiri seperti laba ditahan, saham. Keputusan pendanaan juga dapat dibagi dua: (1) jangka panjang dan (2) jangka pendek. Keputusan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008:2). Implementasi keputusan

investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*).

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:32). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan ditahan dan selanjutnya mengurangi sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial dan politik. Faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun

eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung, 2007). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2007). Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas maka pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji kebijakan dividen, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk dapat mengetahui bagaimana yang terkait dengan nilai perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menjadi pertimbangan berinvestasi.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan informasi dan acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berhubungan nilai perusahaan.